

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada Abad 21 yang dikembangkan sejak tahun 2007 di Amerika dan dipelopori oleh *Partnership for 21 at century skill* mengatakan bahwa peserta didik wajib memiliki keterampilan yang sesuai dengan perkembangan globalisasi. Menurut Zubaidah (2016) keterampilan yang dimaksud yakni kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berpikir kreatif, dan dapat memecahkan suatu masalah yang didukung oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran Abad 21 memiliki dua keterampilan inti. Yaitu 1) kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) berpikir kritis dan menyelesaikan masalah.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah LKPD. LKPD dapat berupa panduan untuk mengembangkan aspek kognitif maupun panduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran (Trianto, 2009). LKPD dapat menjadi sarana untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga proses yang terjadi dapat membentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik serta dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik (Khairunisa et al., 2020).

LKPD yang ada harus memenuhi syarat dan kualitas yang dibutuhkan sesuai tuntutan pembelajaran di Abad 21 atau era digital saat ini. LKPD yang dimaksud bukan hanya uraian soal yang hanya menuntut peserta didik untuk menjawab dan diberi tenggat waktu saja melainkan LKPD berbasis masalah yang dapat memacu peserta didik untuk memiliki tingkat berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah nyata yang ada di lingkungannya. LKPD berbasis *Problem Based Learning* digunakan agar dapat mengaktifkan dan mengkonstruksi kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pemberian masalah yang ada dalam kegiatan LKPD tersebut.

Dengan adanya LKPD berbasis *Problem Based Learning* peserta didik mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan proses pembelajaran yang efektif, pembelajaran dalam pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Nafiah & Suyanto, 2014). Dengan adanya kemajuan teknologi di bidang informasi dan juga komunikasi serta ditunjang oleh perkembangan internet, saat ini LKPD dapat ditransformasikan menjadi bentuk elektronik dengan memanfaatkan media digital (Awaluddin & Rusimanto, 2016).

Penggunaan dari *E-LKPD* dapat membangun proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan interaktif sehingga membangkitkan minat belajar dari peserta didik (Sholihah, 2022). *Website* merupakan salah satu program internet yang marak digunakan dalam pengembangan sumber belajar karena dapat memberikan kemudahan dalam mengakses informasi terkait sumber belajar di sekolah. Adapun salah satu *website* yang bisa dipergunakan dalam mendesain *E-LKPD* yaitu *Liveworksheets*.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMA Negeri 71 Jakarta, dalam penggunaan LKPD di Kelas XII mata pelajaran Geografi belum berdasarkan pada model pembelajaran berbasis masalah. LKPD sebelumnya yang digunakan masih berupa tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik, pemberian *link*, video, dan bahan bacaan untuk peserta didik dapat menyelesaikan soal yang diberikan saja. Saat ini di SMAN 71 Jakarta menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas XII dan kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI. Hasil angket kebutuhan peserta didik diperoleh 47% peserta didik menyatakan bahwa materi negara maju dan berkembang adalah materi yang dianggap sulit.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar di SMAN 71 Jakarta diperoleh informasi bahwa umumnya peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah dan tingkat berpikir kritis yang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan pada saat diberikan soal berupa analisis masalah geografi dalam materi negara dan berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik kelas XII IPS belum dapat menjawab soal tersebut dan sebagian mengosongkan jawaban dari soal tersebut.

Tabel 1. Ketuntasan Nilai Peserta Didik Materi Negara Maju dan Berkembang Kelas XII IPS di SMA Negeri 71 Jakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Rata-Rata	Tidak Tuntas (≤ 75)	Tuntas (> 75)	Σ Peserta Didik
XII IPS 1	79	21	19	40
XII IPS 2	82	15	25	40
XII IPS 3	77	18	12	40
XII IPS 4	80	19	21	40
Jumlah		73	77	160

Sumber: Transkrip Nilai Guru Geografi Kelas XII SMAN 71 Jakarta (2023)

Pada jawaban peserta didik terlihat bahwa terdapat beberapa indikator yang tidak dapat dicapai oleh peserta didik, diantaranya indikator merancang strategi penyelesaian, melaksanakan strategi penyelesaian, menyimpulkan, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Tingkat berpikir kritis dan beberapa indikator yang belum tercapai tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai dari hasil pengerjaan soal pemecahan masalah pada Tabel 1.

Pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai tersebut menunjukkan tingkat berpikir kritis peserta didik pada kelas XII yang masih perlu ditingkatkan. Dari total 160 peserta didik, terdapat 73 peserta didik yang tidak tuntas. Permasalahan mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik ini perlu dicarikan solusi agar tidak lagi ditemukan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan tersebut.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengembangkan *E-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* pada materi negara maju dan negara berkembang melalui *website* yang bisa diakses peserta didik dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan penelitian ini dengan judul “Pengembangan *E-LKPD* Berbasis *Problem Based Learning* Menggunakan *Website Liveworksheets* Pada Materi Negara Maju dan Negara Berkembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disajikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Belum adanya *LKPD* yang membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya sesuai tuntutan pembelajaran Abad-21.

- 2) Belum terpenuhinya tujuan kurikulum 2013 karena proses pembelajaran geografi di kelas masih menggunakan model pembelajaran *Teacher Center Learning* (pembelajaran berpusat pada guru).
- 3) Sebanyak 47% peserta didik kelas XII di SMAN 71 Jakarta menganggap bahwa materi negara maju dan negara berkembang merupakan materi sulit.
- 4) Pembelajaran di era digital mengubah proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi sebagai perangkat utama sehingga LKPD elektronik berbasis *Problem Based Learning* sangat diperlukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, efektif, dan efisien serta dapat dikaji lebih mendalam. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pengembangan *E-LKPD* model *Problem Based Learning* menggunakan *Website Liveworksheets* materi negara maju dan negara berkembang.
- 2) Menguji kelayakan *E-LKPD* model *Problem Based Learning* menggunakan *website Liveworksheets* pada materi negara maju dan dan negara berkembang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, pada penelitian ini dirumuskan masalah “Bagaimana upaya mengembangkan *E-LKPD* model *Problem Based Learning* menggunakan *Website Liveworksheets* pada materi negara maju dan negara berkembang?”.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat diantaranya yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- 1) Mengidentifikasi perangkat pembelajaran yang interaktif dan memacu peserta didik untuk berpikir kritis dalam meningkatkan motivasi belajar untuk peserta didik kelas XII SMA;

- 2) Mengetahui salah satu website berbasis teknologi dalam bidang Pendidikan yang dibutuhkan di era digital saat ini dalam proses pembelajaran;
- 3) Memperkaya literatur dan modifikasi perangkat pembelajaran interaktif berbasis *website*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik, hasil pengembangan dan kelayakan *E-LKPD* dapat menjadi acuan perangkat pembelajaran di kelas dalam mengajar;
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran karena menggunakan website berbasis teknologi dan pemecahan masalah yang menarik;
- 3) Bagi masyarakat, hasil pengembangan *E-LKPD* dapat menjadi acuan pengembangan dalam tuntunan pembelajaran pada Abad-21;
- 4) Bagi peneliti, hasil pengembangan dan kelayakan *E-LKPD* ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran yang interaktif dan efisien dalam penggunaan teknologi.